



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 8595-8603

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Hubungan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Sumut: Studi Literatur

Laurent Damai Yanti Silaban, Khairunnisa br Marpaung, Raymon Pernando Pasaribu, Yolanda Tampubolon,
Nela Permata Sari Lubis, Muhammad Alhasymi Matondang
Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Medan
Laurentdamaiyantisilaban@gmail.com, khairunisamarpaung@gmail.com, raymondpasaribu47@gmail.com,
yolandatampubolon716@gmail.com, nelapslubis@unimed.ac.id, alhasymi@unimed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Sumatera Utara. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah karena mencerminkan peningkatan kapasitas produksi, pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, dan kesejahteraan sosial. Dalam konteks pembangunan daerah, kondisi pasar tenaga kerja menjadi faktor yang berperan penting dalam mendorong maupun menghambat pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti jurnal nasional, artikel ilmiah, buku referensi, serta hasil penelitian terdahulu yang membahas hubungan antara TPAK, TPT, dan pertumbuhan ekonomi. Data dan referensi penelitian diperoleh melalui Google Scholar serta berbagai portal jurnal nasional yang kredibel. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi, membandingkan, dan mensintesis temuan-temuan penelitian sebelumnya untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai keterkaitan antarvariabel. Hasil kajian menunjukkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi dan pasar kerja, semakin besar pula kontribusi tenaga kerja terhadap peningkatan produktivitas dan output daerah. Sebaliknya, Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi karena tingginya tingkat pengangguran mencerminkan belum optimalnya pemanfaatan sumber daya manusia yang tersedia. Kondisi tersebut dapat mengurangi produktivitas serta menekan laju pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan keterampilan, dan penciptaan lapangan kerja yang berkelanjutan menjadi strategi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Sumatera Utara.

Kata kunci: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi.

1. Latar Belakang

Pembangunan Ekonomi merupakan suatu masalah yang harus diatasi oleh suatu negara baik dari jangka panjang menuju kondisi unggul. Untuk mengukur kesejahteraan suatu negara atau daerah, salah satu indikator penentunya adalah pertumbuhan ekonomi, yang mewakili total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh negara Indonesia. Di Indonesia, proses pertumbuhan ekonomi dapat dianalisis dengan dua pendekatan: pertama berdasarkan sektor usaha dan kedua berdasarkan kontribusi daerah-daerah administrasi.

Pertumbuhan Ekonomi Menurut Prof. Simon Kuznets adalah proses meningkatkan kapasitas jangka panjang oleh negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi kepada penduduknya. (Freeman, 1979). Dalam mencapai kapasitas jangka panjang tersebut, faktor ketenagakerjaan yang mencakup jumlah angkatan kerja aktif dan tingkat pengangguran menjadi salah satu elemen kunci yang memengaruhi fluktuasi pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi sangat penting dalam kehidupan manusia karena dapat meningkatkan martabat hidup individu maupun kelompok. (Wirathi, 2016) Dikutip dari penelitian Todaro dan Smith bahwa salah satu tolak ukur untuk memperbaiki ekonomi dapat dilihat dari apakah negara tersebut berkembang, digambarkan dari PDB (*Produk Domestik Bruto*). Semakin tinggi perekonomian suatu negara maka negara tersebut aktif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonominya.

Analisis Hubungan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Sumut: Studi Literatur

Secara agregat, gambaran pertumbuhan ekonomi nasional merupakan refleksi dari kinerja ekonomi dari seluruh wilayah administrasi di daerah. Salah-satunya yaitu provinsi Sumatera Utara dengan capaiannya direpresentasikan melalui angka Produk Domestik Bruto (PDRB). PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di wilayah tertentu atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi selama periode waktu tertentu. Pergerakan PDRB di Sumatera Utara mencerminkan sejauh mana sektor-sektor produktif mampu bergerak.

Salah-satu faktor-Faktor yang mempengaruhi PDRB yaitu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Peningkatan perekonomian suatu daerah tidak dapat dipisahkan dari pekerjaan sumber daya manusia, semakin tinggi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) maka Pertumbuhan Ekonomi (PE) juga akan tinggi. Namun, ada faktor yang mempengaruhi PDRB juga yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Semakin tinggi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) maka akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi (Wardana, 2010).

Berdasarkan Assa Faellassuffa dan Eppy Yuliani (2021) Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) adalah persentase dari penduduk usia kerja yang menjadi angkatan kerja. TPAK mencerminkan proporsi penduduk usia produktif yang aktif secara ekonomi, baik yang sedang bekerja maupun sedang mencari kerja. Pada umumnya investasi dibidang pendidikan, kesehatan, dan pelatihan sangat memiliki pengaruh positif terhadap kualitas angkatan kerja dimasa depan. Dalam artian semakin tinggi kualitas SDM, semakin besar kemungkinan seseorang untuk memasuki pasar kerja dan berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi daerah.

Bertambahnya penduduk usia kerja yang dibarengi dengan partisipasi terhadap dunia kerja tentu dapat meningkatkan persentase masyarakat produktif serta mengurangi jumlah pengangguran di suatu daerah. Artinya tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan salah satu variabel yang memengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah dengan arah pengaruh positif. Oleh karena itu investasi besar besaran di pendidikan dan kesehatan merupakan kebijakan tepat dari pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di tiap daerah ataupun untuk skala nasional (Sari M.J. Silaban et al., 2020).

Berdasarkan Nafissa Ulfiyah, dkk (2026) Tingkat Pengangguran (TPT) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Pengangguran terbuka mencakup penduduk yang tidak bekerja, sedang mencari kerja, sedang mempersiapkan usaha, atau yang tidak aktif mencari bekerja namun bersedia bekerja. Tingkat Pengangguran biasanya disebabkan oleh kualitas yang kurang dari masing masing individu dan kuantitas yang tidak mampu ditampung oleh industri atau perusahaan. Oleh karena itu peran pemerintah dalam peningkatan kualitas SDM dan regulator lapangan kerja sangat penting guna menjaga tingkat pengangguran suatu daerah atau negara agar tidak membeludak. Selain itu peran internal dari masyarakatnya sendiri juga sangat penting dalam meningkatkan kualitas SDM. Bukan hanya pemerintah yang bertanggung jawab dalam menyekolahkan anak-anak tetapi juga orang tua juga. Bukan hanya pemerintah yang berkewajiban menjaga gizi anak bangsa tetapi orang juga. Berdasarkan masalah masalah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa TPT yang tinggi di suatu daerah menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi pada daerah tersebut bergerak lambat.

Menurut Ivonia Auxiliadora Freitas Marcal, dkk (2024) Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Dalam konteks daerah, pertumbuhan ekonomi mencerminkan kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola sumber daya yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada dasarnya Indikator Pertumbuhan ekonomi adalah kesejahteraan masyarakat yang mencakup perkembangan infrastruktur, tenaga kerja terserap, harga-harga bahan pokok bisa diterima oleh semua kalangan masyarakat, dan lain sebagainya (Roseline & Maimunah, 2022).

Pertumbuhan ekonomi daerah dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya investasi, tenaga kerja, teknologi, dan kualitas sumber daya manusia. Pertumbuhan ekonomi jangka panjang ditentukan oleh akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Dalam kerangka ini, tenaga kerja yang produktif dan aktif berpartisipasi dalam pasar kerja menjadi komponen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah.



Sumber: Bps Indonesia (satuan Persen (%))

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa perekonomian Sumatera Utara dari tahun 2017-2025 mengalami fluktuatif. Terdapat titik kritis pada tahun 2020 dimana turun drastis ke angka negatif (-1,07%) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) naik secara signifikan ke angka (6,91%), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) turun ke angka (68,67% dari 70,37% angka tahun sebelumnya). Hal ini terjadi karena Indonesia mengalami pandemi covid-19 yang menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi, banyak usaha dibatasi memaksa perusahaan melakukan pengurangan tenaga kerja (PHK). Akibatnya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) meningkat. Dan disisi lain Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurun karena angkatan kerja keluar dari pasar tenaga kerja karena sulit mencari lowongan pekerjaan.

Lalu terjadi proses pemulihan dari tahun 2021-2025 yang bergerak positif konsisten naik mencapai 4,73% ditahun 2021 dan 5,03% ditahun 2024. Seiring dengan itu TPT perlahan-lahan turun dan TPTK juga mulai naik. Hal ini menunjukkan terjadi pemulihan ekonomi (ekonomi recovery). Ketika pertumbuhan ekonomi mulai bergerak positif maka lapangan usaha juga kembali terbuka dan berhasil menyerap tenaga kerja ditandai dengan turunnya angka pengangguran (TPT).

Jumlah penduduk dan angkatan kerja menjadi tantangan bagi pembangunan daerah. (Arifianti & Wijaya, 2024). Di Provinsi Sumatera Utara, pertumbuhan ekonomi tidak seharusnya hanya bergantung pada kuantitas atau jumlah penduduk saja. Tantangan nyata yang sering dihadapi adalah ketika suatu daerah memiliki jumlah penduduk yang tinggi, namun tidak diikuti oleh peningkatan perkembangan ekonomi yang sebanding. Melalui indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dapat dilihat sejauh mana masyarakat usia produktif dapat diserap oleh motor penggerak ekonomi yang produktif, bukan hanya berperan sebagai kelompok konsumtif. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana pengaruh nyata TPAK dan TPT terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Sumatera Utara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengambil kebijakan dalam mengoptimalkan potensi tenaga kerja serta memperkuat sektor-sektor produktif demi kesejahteraan masyarakat di Sumatera Utara.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Literatur Review, yakni dengan mengumpulkan berbagai artikel ataupun penelitian terdahulu terkait variabel yang terlibat dalam penelitian lalu melakukan peninjauan dan evaluasi. Literature review yaitu penelitian yang fokus pada sebuah topik spesifik yang menjadi minat untuk dianalisis secara kritis terhadap isi naskah yang dipelajari (Much Rojaki, 2024).

Metode ini dilakukan untuk memahami dan menggambarkan keadaan penelitian terkini di bidang yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena kajian mengenai dampak TPAK dan TPT terhadap pertumbuhan ekonomi telah menghasilkan berbagai studi dengan konteks, metode, dan temuan yang beragam, sehingga diperlukan suatu sintesis yang sistematis untuk memperoleh gambaran yang komprehensif dan menyeluruh.

Literatur yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui penelusuran pada dua sumber utama, yaitu Google Scholar dan internet secara umum termasuk portal jurnal nasional terakreditasi. Penelusuran dilakukan menggunakan kata kunci yang relevan, antara lain: "Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)", "Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)", "pertumbuhan ekonomi"; dan kombinasinya dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Tidak terdapat pembatasan rentang tahun dalam proses pencarian, sehingga literatur yang relevan dari berbagai periode waktu dapat diikutsertakan guna memperoleh pemahaman historis yang lebih lengkap mengenai dinamika pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kajian literatur dan data ketenagakerjaan di Provinsi Sumatera Utara, ditemukan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi daerah. Hasil studi yang dikumpulkan dan analisa penulis diperoleh bahwa kedua indikator ini memberikan dampak positif sekaligus tantangan nyata bagi perekonomian. Di satu sisi, TPAK yang tinggi menunjukkan angkatan kerja yang dinamis, di mana semakin banyak penduduk usia kerja yang terlibat langsung dalam aktivitas ekonomi. Partisipasi yang tinggi ini menjadi penggerak yang mampu meningkatkan produktivitas, menaikkan output daerah, serta mempercepat perputaran ekonomi lokal. Dalam konteks ini, masyarakat berfungsi sebagai penggerak pembangunan yang aktif.

Sebaliknya, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang tinggi mencerminkan realitas ekonomi yang berbanding terbalik. Tingginya pengangguran menunjukkan rendahnya penyerapan tenaga kerja di pasar domestik, yang berarti potensi sumber daya manusia yang ada tidak ter manfaatkan secara produktif. Kondisi ini menjadi beban ekonomi karena TPT yang tinggi dapat menekan daya beli masyarakat dan memperlambat momentum perkembangan ekonomi daerah. Pada akhirnya, semua ini bergantung pada bagaimana kualitas sumber daya manusia dan ketersediaan lapangan kerja yang ada. Jika angkatan kerja mampu terserap dengan baik, maka akan membawa dampak positif yang besar bagi pertumbuhan ekonomi; namun jika pengangguran dibiarkan tinggi, maka akan berpengaruh negatif dan menghambat kemajuan ekonomi di Sumatera Utara.

Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah untuk menjaga keseimbangan kedua indikator ini melalui kebijakan yang bijak. Peningkatan kualitas SDM lewat pelatihan kerja serta penciptaan lapangan kerja yang merata sangat diperlukan untuk membantu daerah memanfaatkan potensi angkatan kerjanya secara positif dan seimbang dalam konteks pembangunan ekonomi.

Data penelitian ini meliputi data yang didapatkan dari hasil analisis studi yang diambil sebagai sampel. Hasil menunjukkan bahwa jumlah yang diperoleh yaitu 6 studi, dengan klasifikasinya sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil kajian hubungan TPAK dan TPT terhadap pertumbuhan ekonomi

Variabel	Temuan hasil kajian	Hubungan dengan pertumbuhan ekonomi
Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK)	TPAK menunjukkan persentase penduduk usia kerja atau mencari pekerjaan, semakin tinggi partisipasi tenaga kerja maka semakin besar kontribusi terhadap kegiatan ekonomi daerah	Positif
Tingkat pengangguran terbuka (TPT)	TPT menunjukkan persentase angkatan kerja yang belum memperoleh pekerjaan. Tingginya pengangguran mengurangi produktivitas dan pendapatan masyarakat	Negatif

Pertumbuhan ekonomi	Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan produksi barang dan jasa serta kesejahteraan masyarakat dalam suatu wilayah	Di pengaruhi oleh pasar tenaga kerja
---------------------	--	--------------------------------------

Tabel 2. Penelitian terdahulu

Peneliti (tahun)	Judul penelitian	Variable	Hasil penelitian
Faelassuffa dan yuliani (2021)	Kajian tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap indeks pembangunan manusia	TPAK,IPM	Tingkat partisipasi angka kerja (TPAK) yang tinggi menunjukkan semakin banyak penduduk usia produktif yang terlibat dalam aktivitas ekonomi. Kondisi ini berkontribusi terhadap peningkatan sumber daya manusia dan pembangunan ekonomi daerah
Wardana ,budhi dan yasa (2010)	Faktor -faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan dampaknya terhadap kesempatan kerja provinsi bali	Pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja	Pertumbuhan ekonomi yang meningkat mampu menciptakan kesempatan kerja yang luas. Sebaliknya pengangguran dapat menghambat pertumbuhan ekonomi daerah
Wirahi (2016)	Analisis hubungan ekspor ,pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja di provinsi bali	Ekspor, pertumbuhan ekonomi ,kesempatan kerja	Pertumbuhan ekonomi yang tinggi berhubungan dengan meningkatnya kesempatan kerja dan aktivitas ekonomi masyarakat sehingga mendorong kesejahteraan daerah
Ufiyah,sari,dan ningsih (2026)	Analisis tingkat pengangguran terbuka (TPT) provinsi jawa tengah tahun 2016-2025	TPT	Tingkat pengangguran terbuka yang tinggi mencerminkan rendahnya penyerapan tenaga kerja dan memperlambat pertumbuhan ekonomi karena berkurangnya produktivitas masyarakat
Marcel (2024)	Pertumbuhan ekonomi sebagai cerminan perkembangan perekonomian suatu negara	Pertumbuhaan ekonomi	Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator perkembangan ekonomi suatu wilayah yang di tandai oleh peningkatan produksi barang dan jasa

			serta kesejahteraan masyarakat
Kuznets dalam freeman (1979)	Economic growth theory	Pertumbuhan ekonomi	Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kapasitas jangka panjang suatu negara dalam menyediakan barang dan jasa bagi penduduknya yang di dukung oleh kemajuan teknologi,tenaga kerja, dan modal

Tabel 3. Sintesis penelitian

Variable	Arah hubungan	Dasar teori / penelitian
Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) dengan pertumbuhan ekonomi	Positif (+)	Semangkin tinggi partisipasi angkatan kerja, semangkin besar tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi (faelassuffa dan yuliani 2021)
Tingkat pengangguran terbuka (TPT) dengan pertumbuhan ekonomi	Negatif (-)	Semangkin tinggi partisipasi angkatan kerja ,semangkin rendah produktivitas dan pendapatan masyarakat sehingga pertumbuhan ekonomi cenderung menurun (ulfiyah et.al ,2026 ; wardana et.al., 2010)
TPAK dan TPT dengan pertumbuhan ekonomi	Signifikan	Kondisi pasar tenaga kerja menjadi faktor pentig dalam menentukan keberhasilan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah

Pembahasan

A. Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi. TPAK menunjukkan persentase penduduk usia kerja yang aktif dalam kegiatan ekonomi, baik yang sudah bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam pasar kerja, semakin besar pula potensi sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan barang dan jasa.

Fenomena tersebut dapat dilihat pada perkembangan ketenagakerjaan di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2017–2025. Setelah mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19, TPAK kembali mengalami peningkatan secara bertahap pada tahun-tahun berikutnya. Peningkatan partisipasi angkatan kerja tersebut diikuti oleh membaiknya pertumbuhan ekonomi daerah. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam aktivitas ekonomi berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan kapasitas produksi daerah (Syamsuddin et al., 2021).

Hasil kajian ini sejalan dengan penelitian Faelassuffa dan Yuliani (2021) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi angkatan kerja, semakin besar pula kontribusi tenaga kerja terhadap pembangunan ekonomi. Tingginya partisipasi masyarakat dalam pasar kerja mencerminkan pemanfaatan sumber daya manusia yang lebih optimal sehingga mampu meningkatkan output ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam teori pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi utama selain modal dan teknologi (Situmorang & Suharianto, 2026). Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan keterampilan tenaga kerja menjadi faktor penting untuk mendorong peningkatan TPAK yang pada akhirnya dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah.

B. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara

Selain TPAK, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) juga merupakan indikator penting yang mencerminkan kondisi pasar tenaga kerja. Berdasarkan hasil kajian literatur, TPT memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingginya angka pengangguran menunjukkan bahwa sebagian tenaga kerja yang tersedia tidak terserap dalam kegiatan ekonomi sehingga menyebabkan berkurangnya produktivitas dan pendapatan masyarakat.

Kondisi tersebut terlihat jelas pada tahun 2020 ketika pandemi Covid-19 menyebabkan berbagai aktivitas ekonomi mengalami perlambatan. Pada periode tersebut, pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara mengalami kontraksi hingga mencapai angka negatif, sementara TPT meningkat secara signifikan (Situmorang et al., 2025). Banyak perusahaan dan pelaku usaha mengalami penurunan produksi sehingga mengurangi jumlah tenaga kerja yang digunakan. Akibatnya, jumlah pengangguran meningkat dan daya beli masyarakat menurun.

Penurunan daya beli masyarakat berdampak langsung terhadap aktivitas ekonomi karena konsumsi rumah tangga merupakan salah satu komponen utama pembentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Ketika pendapatan masyarakat menurun akibat pengangguran, permintaan terhadap barang dan jasa juga menurun sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi terhambat (Aprilya & Juliprijanto, 2022).

Temuan ini sesuai dengan penelitian Ulfiyah, Sari, dan Ningsih (2026) yang menyatakan bahwa tingginya Tingkat Pengangguran Terbuka mencerminkan rendahnya penyerapan tenaga kerja dan dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian Wardana, Budhi, dan Yasa (2010) juga menunjukkan bahwa meningkatnya pengangguran akan mengurangi produktivitas masyarakat sehingga berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

C. Hubungan TPAK dan TPT terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Sumatera Utara

TPAK dan TPT merupakan dua indikator ketenagakerjaan yang saling berkaitan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah. Tingginya TPAK akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi apabila diikuti dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang mampu menyerap tenaga kerja. Sebaliknya, apabila peningkatan jumlah angkatan kerja tidak diimbangi dengan kesempatan kerja yang memadai, maka jumlah pengangguran akan meningkat dan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan perkembangan data tahun 2017–2025, terlihat bahwa setelah masa pandemi berakhir, TPAK di Sumatera Utara mulai meningkat dan TPT secara bertahap menurun. Kondisi tersebut diikuti oleh pertumbuhan ekonomi yang kembali bergerak positif. Fenomena ini menunjukkan bahwa perbaikan kondisi pasar tenaga kerja memiliki peran penting dalam mendukung pemulihan dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Sebagai salah satu provinsi dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia, Sumatera Utara memiliki potensi sumber daya manusia yang besar untuk mendukung pembangunan ekonomi (Situmorang & Suharianto, 2024). Namun, potensi tersebut hanya dapat memberikan manfaat optimal apabila didukung oleh penciptaan lapangan kerja yang memadai dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah yang berfokus pada pengembangan pendidikan, pelatihan kerja, peningkatan investasi, serta perluasan kesempatan kerja menjadi langkah penting untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Situmorang et al., 2024).

Secara keseluruhan, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, keberhasilan pembangunan ekonomi daerah tidak hanya ditentukan oleh besarnya sumber daya yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan daerah dalam menciptakan kesempatan kerja dan memanfaatkan tenaga kerja secara produktif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, di mana peningkatan keterlibatan penduduk dalam pasar kerja dapat menaikkan jumlah produksi barang dan jasa, tetapi hasil kajian juga menunjukkan bahwa dampak positif akan hanya tercipta secara maksimal apabila kualitas kemampuan tenaga kerja tergolong baik dan sesuai dengan kebutuhan lapangan pekerjaan. Kedua, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terbukti memberikan hambatan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena tingginya jumlah pengangguran menyebabkan penurunan produktivitas serta berkurangnya pendapatan masyarakat, dan daerah yang memiliki angka pengangguran tinggi cenderung mengalami kesulitan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena rendahnya penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu peneliti memberikan saran untuk penelitian lanjutan dan rekomendasi bagi para pengambil kebijakan dalam memperluas lapangan kerja serta meningkatkan kegiatan pelatihan kerja agar berdampak positif pada perkembangan ekonomi di Sumatera Utara. Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi kualitas dan keandalan sumber literatur yang digunakan. Jika sumber literatur yang digunakan kurang berkualitas atau tidak terverifikasi dengan baik, hal ini dapat mempengaruhi akurasi dan validitas temuan yang dihasilkan. Selain itu, terdapat keterbatasan dalam jumlah studi yang relevan yang tersedia, serta variasi dan representativitas sampel yang digunakan dalam studi literatur. Keterbatasan lainnya adalah absennya analisis statistik langsung, karena studi literatur tidak melibatkan pengumpulan data primer dan analisis statistik langsung. Ini berarti bahwa tidak ada analisis statistik yang dilakukan untuk menguji hipotesis atau mengidentifikasi hubungan sebab-akibat langsung antara Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan pertumbuhan ekonomi daerah. Sebagai alternatifnya, studi literatur bersifat deskriptif dan menganalisis temuan dari studi-studi yang telah ada.

Referensi

1. Aprilya, I., & Juliprijanto, W. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Umr, Dan Tpt Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(5), 469–482. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i5.238>
2. Arifianti, A. I., & Wijaya, R. S. (2024). Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, TPT, dan LPT Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Papua. *Jambura Economic Education Journal*, 6(2), 468–478. <https://doi.org/10.37479/jeej.v6i2.24892>
3. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2025). *Provinsi Sumatera Utara dalam Angka 2025*. BPS Provinsi Sumatera Utara. <https://sumut.bps.go.id>
4. Faelassuffa, A., & Yuliani, E. (2021). Kajian tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap indeks pembangunan manusia. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 49–61. <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i1.19979>
5. Freeman, R. B. (1979). The effect of demographic factors on age-earnings profiles. *The Journal of Human Resources*, 14(3), 289–318. <https://doi.org/10.2307/145579>
6. Kuznets, S. (1973). Modern economic growth: Findings and reflections. *The American Economic Review*, 63(3), 247–258. [suspicious link removed]
7. Marcal, I. A. F., Sitorus, S., & Purba, B. (2024). Pertumbuhan ekonomi sebagai cerminan perkembangan perekonomian suatu negara. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 2(3), 40–47. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i3.1898>
8. Oktania, A., Silfani, D., Sitohang, G. S., Situmorang, F., & Akbar, M. A. (2024). ANTARA KEMISKINAN DAN PENINGKATAN IPM TAHUN 2011-2023 DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2).
9. Roseline, F. C., & Maimunah, E. (2022). Analisis Pengaruh Pdrb Perkapita, Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt), Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung. *Cakrawala Repositori IMWI, Volume 5 N*, 227–240.
10. Roseline, F. C., & Maimunah, E. (2022). Analisis Pengaruh Pdrb Perkapita, Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt), Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung. *Cakrawala Repositori IMWI, Volume 5 N*, 227–240.
11. Sari M.J. Silaban, P., Permata Sari Br Sembiring, I., & Alvionita Br Sitepu, V. (2020). Analisis Pengaruh PDRB dan Inflasi terhadap Pengangguran Terbuka di Sumatera Utara Periode 2003-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(02), 127–132.
12. Situmorang, F., Marbun, J., Nababan, F., Purba, B., Studi, P., Ekonomi, I., Ekonomi, F., Medan, U. N., Medan, K., Utara, P. S., Indonesia, B., & Situmorang, F. (2024). Analisis Pengetahuan Serta Sikap Mahasiswa Terhadap Konsumsi Hemat Energi Menuju " Zero Carbon : Our Earth , Our Responsibility " pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIMED. 2(1), 54–62.
13. Situmorang, F., & Suharianto, J. (2024). Eksplorasi Jejak Tingkat Pengangguran Terbuka, Jumlah Penduduk Miskin, Dan Upah Minimum Regional Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Sumatera Utara 2002-2022. *Journal of Economics and Regional Science*, 4(2), 98–114. <https://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-esensi/article/view/467>
14. Situmorang, F., & Suharianto, J. (2026). The Influence of Information and Communication Technology Development and Regional Minimum Wage on Gross Domestic Regional Product in North Maluku Province. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9896>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

15. Situmorang, F., Syahbana, E., Alisya, J., & Olivia, A. R. (2025). Pengaruh Investasi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Dengan Produk Domestik Regional Bruto Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Economics and Regional Science*, 5(2), 127–141.
16. Syamsuddin, N., Nelly, Rahmi, Hadi Saputra, D., Mulyono, S., Muhammad, Fuadi, Z., & Anwar. (2021). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh. *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)*, 2(1), 29–49. <https://doi.org/10.54423/jsk.v2i1.61>
17. Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development* (13th ed.). Pearson Education.
18. Ulfiyah, N., Sari, D. D., & Ningsih, S. (2024). Analisis tingkat pengangguran terbuka (TPT) Provinsi Jawa Tengah tahun 2016–2023. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 1(3), 376–384. <https://doi.org/10.62012/jrme.v1i3.376>
19. Wardana, B. S., Budhi, M. K. S., & Yasa, I. G. W. M. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan dampaknya terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(3), 131–139. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/7946>
20. Wirathi, I. G. A. P. (2016). Analisis hubungan ekspor, pertumbuhan ekonomi, dan kesempatan kerja di Provinsi Bali: Pengujian kointegrasi dan kausalitas Granger. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(11), 1408–1434. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/23307>